

## LAMPIRAN

## Lampiran 1

Data Alih Kode dan Penyebabnya dari 13 video *tiktok* AS.

No	Data	Jenis			Faktor Penyebab
		Inter-sentensial	Intra-sentensial	Ekstra-sentensial	
1	Bapak : だけど、あのー、ape adanne? Biu バナナ 買うよ。 Ibu : なに biu バナナ。 Kakak : Biu バナナ apa? biu kan mula バナナ。 Bapak : <b>Apa adanne?(1)</b>	✓			Penutur, bapak adalah orang Bali sehingga pada saat menggunakan bahasa Jepang ia beralih ke bahasa utamanya yaitu bahasa Bali.
2	Bapak : Ken rasa anu... rasa ne misi putih-putih to. Kakak : Apa ane putih-putih? Bapak : <b>Oww! Keju ini keju. (2)</b>	✓			Penutur, bapak merupakan penutur asli bahasa Indonesia serta bahasa Bali.
3	Ibu : パパこれ日本みたい! Bapak : これも日本みたいだよ。 (3)	✓			Lawan tutur, ibu sebagai penutur berbicara dalam bahasa Jepang. Untuk mengimbangnya, bapak sebagai lawan tutur beralih ke bahasa Bali ketika berbicara dengan ibu.
4	Ibu : いくら? Kakak : 5Ribu Ibu : <b>5Ribu?! (4)</b>	✓			Pengulangan dari apa yang telah disampaikan kakak sebagai lawan tutur.
5	Bapak : Manjus muh. Ibu : パパに Bapak : Auk e. Ayu! Kakak : <b>なんでよ! 2人でしゃべってたんじゃん。2人だよ!(5)</b>	✓			Perubahan situasi karena hadirnya orang ketiga yaitu kakak.
6	Ibu : アユちゃんと みたいなの? Bapak : 「はい」。 Ibu : <b>Aing? (6)</b> Bapak : <b>Ao.. (7)</b>	✓			1. Lawan tutur. Ibu beralih kode ke bahasa Bali saat bertanya kepada bapak. 2. Lawan tutur. Bapak beralih kode karena ibu sebagai lawan tutur juga menggunakan bahasa Bali, sehingga bapak mengimbangnya
7	Ibu : これぜったいあるだろうね。なんか。 Kakak : あるよ。こんなにいっぱいだったら。 <b>Apalagi cewek, mak. (8)</b>	✓			Mengungkapkan topik tertentu. Ketika membicarakan topik tentang perempuan, kakak beralih kode ke bahasa Indonesia.
8	Ibu : もうこれ終わりにしてください。男の子	✓			Perubahan dari informal ke formal, ibu menggunakan ragam bahasa Jepang formal

	のうたが聞きたいです。 (9)				karena pembicaraannya dimaksudnya kepada tayangan televisi.
9	Ibu : 痛い? Adik : Ndak. Ibu : 痛い? Adik : 痛い。(10)	✓			Mengklarifikasi konten pembicaraan, adik beralih kode setelah ditanyakan kembali apakah sakit atau tidak.
10	Ibu : Suara? Bapak : Ao, cobak jeen. Ibu : え? チョコレート たべると?(11)	✓			Penutur, awalnya ibu menggunakan bahasa Indonesia. Namun beralih kode ke bahasa utamanya yaitu bahasa Jepang agar lebih lancar.
11	Bapak : Sakit sajan lima. Ibu : <b>Olahraga.. (12)</b> Bapak : Sing ngidang.	✓			Memperhalus perintah. Ketika bapak memijat ibu, ia merasa sakit tangan. Ibu beralih kode ke bahasa Indonesia untuk memperhalus perintah agar bapak berolahraga.
12	Bapak : Isin obat mata malu. Ibu : <b>Ngudiang misi obat mata. (13)</b>	✓			Lawan tutur, ibu mengimbangi bapak yang berbicara dalam bahasa Bali.
13	Ibu : 何これすごいおいしいな。これすごい気に入った Kakak : Umm, おいしい Cumi Ibu : <b>Enak kali! (14)</b>	✓			Pengulangan untuk memperkuat pesan yang disampaikan, ibu beralih kode ke bahasa Indonesia dengan maksud menyampaikan sambal yang dimakannya enak.
14	Kakak : <b>Sakit mak nanti luka. (15)</b> Ibu : 全然、そうじゃない。	✓			Mengklarifikasi konten pembicaraan. Sebelumnya kakak menggunakan bahasa Jepang, tetapi ia beralih kode untuk mengklarifikasi dan memperjelas maksudnya.
15	Ibu : いくよ。いくよ! やって、いくよ! Kakak : <b>Ya ya. (16)</b>	✓			Penutur, kakak lebih nyaman menggunakan bahasa utamanya yaitu bahasa Indonesia ketika menjawab singkat.
16	Kakak : Aku udah terbiasa. いてっ!(17)	✓			Mengungkapkan topik tertentu. Ketika merasakan sakit yang tiba-tiba, kakak secara refleks beralih kode ke bahasa Jepang.
17	Kakak : Mak ! 使いすぎだよあなた。 <b>Buang-buang duit ini mak! (18)</b>	✓			Pengulangan untuk memperkuat pesan yang disampaikan. Kakak beralih kode ke bahasa Indonesia untuk memperkuat bahwa jika memakai sesuatu terlalu banyak akan membuang-buang uang.
18	Kakak : 効果出てる? Ibu : 効果出てる。すごいキレイになってる。 本当に白くなってる。 Kakak : <b>Ya kan. Ya kan. Ya kan. (19)</b>	✓			Penutur, kakak lebih nyaman menggunakan bahasa utamanya yaitu bahasa Indonesia ketika menjawab singkat.

19	Adik : Masih lamaan Guna. Ibu : <b>Sing patuh. (20)</b>	✓			Lawan tutur. Ibu sebagai penutur beralih ke bahasa Bali ketika berbicara dengan adik agar mempertegas apa yang disampaikannya.
20	Kakak : Biu バナナ(21) apa? Biu kan mula バナナ (22).		✓		1. Pengulangan. Kakak mengulangi perkataan bapak sebelumnya yang merupakan bentuk alih kode untuk bertanya maksud bapak. 2. Pengulangan. Kakak mengulangi perkataan bapak sebelumnya yang merupakan bentuk alih kode untuk bertanya maksud bapak.
21	Ibu : 一番日本で好きな食べ物は Tokyo Banana なの? Bapak : Aing, 肉(23)。		✓		Mengungkapkan topik tertentu. Bapak yang awalnya menggunakan bahasa Bali, beralih kode ke bahasa Jepang karena topik pembicaraannya menggunakan bahasa Jepang.
22	Ibu : なにこれ、すごいおいしいよこれ、 <b>lima ribu (24)?</b>		✓		Pengulangan dari apa yang telah disampaikan kakak sebagai lawan tutur.
23	Adik : Ni putih ni? Hmm, メロメロ(25).		✓		Kebutuhan leksikal. Adik melakukan alih kode karena tidak adanya ungkapan yang tepat ketika menyampaikan topik tentang krim kue yang melimpah.
24	Kakak : Ne cen? はい(26) apa ao?		✓		Pengulangan dari apa yang telah dikatakan sebelumnya oleh bapak sebagai lawan tutur.
25	Ibu : パチパチキャンディー。 Bapak : Ao, パチパチパチ (27).		✓		Kebutuhan leksikal. Adik melakukan alih kode karena tidak adanya ungkapan yang tepat ketika menyampaikan tentang suara permen pletak-pletok.
26	Bapak : Nas e パチパチパチパチ(28).		✓		Kebutuhan leksikal. Adik melakukan alih kode karena tidak adanya ungkapan yang tepat ketika menyampaikan tentang suara permen pletak-pletok.
27	Kakak : おいしい <b>cumi(29)</b>		✓		Penutur. Saat menggunakan bahasa Jepang, kakak beralih ke bahasa utamanya yaitu bahasa Indonesia.
28	Ibu : えっ！これ本当に <b>enak(30)</b> .		✓		Pengulangan untuk memperkuat pesan yang disampaikan, ibu beralih kode ke bahasa Indonesia dengan maksud menyampaikan sambal yang dimakannya enak.

29	Kakak : <b>Mak(31)</b> , 自分でやる。 Ibu : ちょっと静かにしなよ! Kakak : <b>Mak luka nanti (32)</b> ママわかんないじゃん! Ibu : わかってるよ! Kakak : <b>Mak(33)</b> , 自分でやったほうがいいかも。。		✓		1. Penutur. Kakak menggunakan kata sapaan “mak” kepada ibu meskipun ibu orang Jepang. 2. Mengungkapkan topik tertentu. Kakak beralih kode ketika menyampaikan bahwa ia takut akan luka nantinya. 3. Penutur. Kakak menggunakan kata sapaan “mak” kepada ibu meskipun ibu orang Jepang.
30	Adik : Lebay. Ibu : <b>Ci(34)</b> lebay.		✓		Lawan tutur. Ibu sebagai penutur beralih ke bahasa Bali ketika berbicara dengan adik agar mempertegas apa yang disampaikannya.
31	Adik : Kalau gak bisa bilang aja gak bisa, mak. Ibu : Bisa.. Ci ちょっとじゃん(35).		✓		Penutur. Ibu melakukan alih kode ke bahasa utamanya yaitu bahasa Jepang untuk memperjelas maksud yang ingin disampaikannya.
32	Ibu : そこそこそこ。 <b>Good job good job. (36)</b> 終わりじゃない。			✓	Sebagai interjeksi. Ibu melakukan alih kode ke bahasa Inggris untuk mengisi kalimat dan mengekspresikan bahwa pijatan bapak lebih baik daripada sebelumnya.
33	Kakak : <b>No. Don't touch. (37)</b> Perih ni.			✓	Penutur, kakak menggunakan ungkapan bahasa Inggris yang cukup umum dalam tuturan ini untuk menyatakan agar lukanya tidak disentuh.
34	Adik : Eh, nggak. <b>Last last last. (38)</b> Ibu : じゃあ、ラストラスト。(39)			✓	1. Mengungkapkan topik tertentu. Adik melakukan alih kode ketika menyampaikan topik giliran bermain terakhir. 2. Mengungkapkan topik tertentu. Ibu melakukan alih kode ketika menyampaikan topik giliran bermain terakhir.
35	Adik : Hahaha. Huuu. <b>Fuck you. (40)</b>			✓	Sebagai interjeksi. Adik melakukan alih kode dengan menyisipkan kata umpatan bahasa Inggris untuk mengekspresikan bahwa ia lebih jago bermain lato-lato dibanding ibu.

## Lampiran 2

Data Campur Kode dan Penyebabnya dari 13 video *tiktok* AS.

No	Data	Jenis			Faktor Penyebab
		Penyi- sipan	Alter- nasi	Leksi- kalisasi Kongruen	
1	Bapak : 見るだけで泣くぐらい食べ物。Tokyo Banana 見たら <b>capluk capluk(1)</b> 食べるの。	✓			Kebutuhan leksikal. Bapak melakukan campur kode pada kata ulang "capluk-capluk" yang merupakan bunyi katup mulut dalam bahasa Bali.
2	Ibu : 安い。。へー <b>lima ribu</b> 一個？(2) Kakak : <b>lima ribu</b> 一個。(3)	✓			1. Pengulangan dari apa yang telah disampaikan lawan tutur. 2. Pengulangan dari apa yang telah disampaikan lawan tutur.
3	Ibu : アユちゃんがいいの？ アユちゃんと <b>mandi(4)</b> したいの？	✓			Lawan tutur. Ibu sebagai penutur melakukan campur kode ke bahasa Indonesia karena tuturannya ditujukan kepada kakak.
4	Ibu : アユちゃんと <b>mandi(5)</b> したいの？ Bapak : 「はい」。	✓			Lawan tutur. Ibu sebagai penutur melakukan campur kode ke bahasa Indonesia karena tuturannya ditujukan kepada kakak.
5	Ibu : 危ないじゃん。もし <b>kena(6)</b> ちゃったら モリーに。 Adik : グナもう二回 <b>kena(7)</b>	✓			1. Memperkuat perintah. Ibu menyuruh adik untuk berhenti bermain raket nyamuk karena berbahaya, tetapi karena tidak didengar ia pun melakukan campur kode. 2. Pengulangan. Adik menggunakan kata "kena" karena kata tersebut telah digunakan oleh ibu.
6	Ibu : そういうあぶないことして、 <b>sotorum(8)</b> だから。	✓			Kebutuhan leksikal. Ibu mengucapkan kata " <i>sotorum</i> " yang maksudnya adalah "keseterum" karena tidak menemukan padanan yang pas dalam bahasa Jepang.
7	Ibu : パパやめない！ やめないの。それだけ <b>katos(9)</b> ってことよ。	✓			Kebutuhan leksikal. Ibu mengucapkan kata " <i>katos</i> " yang dalam konteks percakapannya memiliki arti otot yang keras atau pegal, karena tidak menemukan padanan yang pas dalam bahasa Jepang untuk situasi tersebut.
8	Ibu : お父さんで行ったの？ お買い物？お買い物行ったの？何買ったの？何買ったの？ BAPAK Gonde. Ibu : <b>Gonde(10)</b> 買ったの？ BAPAK Tomat. Ibu : <b>Tomat(11)</b> 買ったの？	✓			1. Pengulangan dari apa yang telah disampaikan lawan tutur. 2. Pengulangan dari apa yang telah disampaikan lawan tutur.
9	Kakak : 私が <b>cabut(12)</b> する。	✓			Penutur, kakak melakukan campur kode ke bahasa utamanya yaitu

Tazkia Syifa Arrahmah, 2023

ANALISIS ALIH KODE DAN CAMPUR KODE PADA KELUARGA CAMPURAN INDONESIA-JEPANG DALAM VIDEO TIKTOK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

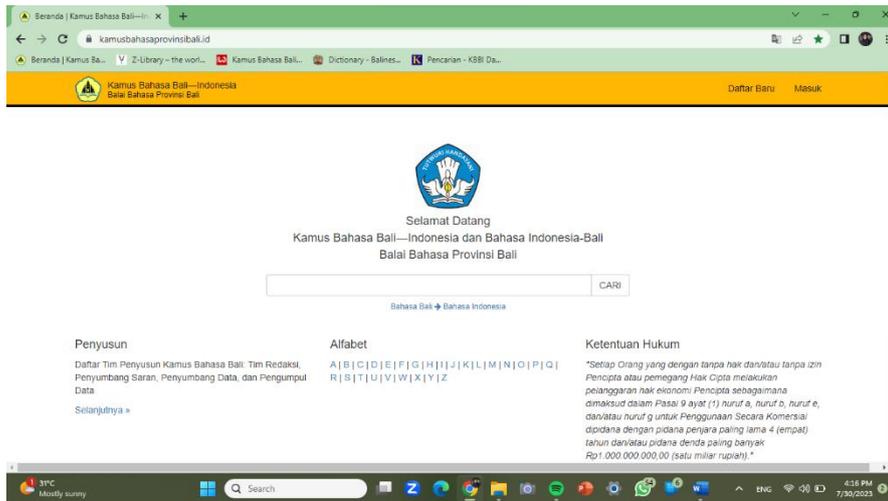
					bahasa Indonesia untuk memperjelas hal yang akan dia lakukan.
10	Kakak : No don't touch. Perih ni. Ibu : Iya, luka <b>だもん(13)</b> <b>Tuntun(14)</b> していい? Kakak : Tuntun <b>しない(15)</b> Teltel aja. Kakak : Jangan tuntun ya. Ibu : Tuntun <b>より(16)</b> teltel.	✓			1. Penutur. Ibu melakukan campur kode ke bahasa utamanya yaitu bahasa Jepang untuk mengisi struktur kalimat yang ia maksud. 2. Kebutuhan leksikal. Ibu menggunakan kata bahasa Bali "tuntun" yang berarti "ditepuk pelan menggunakan kapas" karena kata tersebut paling pas dalam situasi percakapan tersebut. 3. Lawan tutur. Kakak melakukan campur kode karena ibu sebagai lawan tutur bertanya menggunakan pola bahasa Jepang "shite ii" untuk meminta izin, sehingga kakak pun menggunakan pola bahasa Jepang "shinai" yang berarti jangan. 4. Penutur. Ibu melakukan campur kode ke bahasa utamanya yaitu bahasa Jepang untuk mengisi struktur kalimat yang ia maksud.
11	Ibu : <b>Tebal(17)</b> すぎたのかな? <b>Tebal(18)</b> すぎたんだよ。 <b>Tebal(19)</b> すぎたの。 Kakak : 今日本当に痛い。 Ibu : <b>Tebal(20)</b> すぎたんだよ。	✓			Lawan tutur. Ibu sebagai penutur melakukan campur kode ke bahasa Indonesia karena tuturannya ditujukan kepada kakak.
12	Ibu : 順番だよ。 Adik : Eh, katanya <b>一回ずつ(21)</b>	✓			Lawan tutur. Adik melakukan campur kode ke bahasa Jepang karena sebelumnya ibu juga menggunakan bahasa Jepang.
13	Ibu : 今私 <b>serius(22)</b> じゃない。 Adik : じゃ、いま <b>serius(23)</b> ね!	✓			Lawan tutur. Ibu dan adik sama-sama melakukan campur kode pada kata "serius" dengan maksud memperjelas kepada lawan tutur.
14	Bapak : <b>だけど、あのう(24)</b> 、ape adanne? Bui バナナ 買うよ。		✓		Sebagai interjeksi. Bapak menggunakan kata interjeksi bahasa Jepang "anou" untuk mengisi kalimat sambil berpikir apa yang selanjutnya akan ia sampaikan dalam kalimatnya.
15	Bapak : To to bin sik matane bek misi peceh. Ibu : <b>まだ masugi belum(25)?</b>		✓		Pengulangan untuk memperkuat maksud atau pesan yang disampaikan. Ibu mengulang kata bahasa Jepang "mada" dengan padanannya dalam bahasa Indonesia "belum".
16	Ibu : これおいしいね本当に。おいしい。 Kakak : Pedas tapi <b>そんなにバカ pedas じゃない。(26)</b>			✓	Lawan tutur. Kakak melakukan campur kode ke bahasa Jepang ketika menyampaikan pendapatnya tentang rasa sambal yang ia makan kepada lawan tutur yaitu ibu.



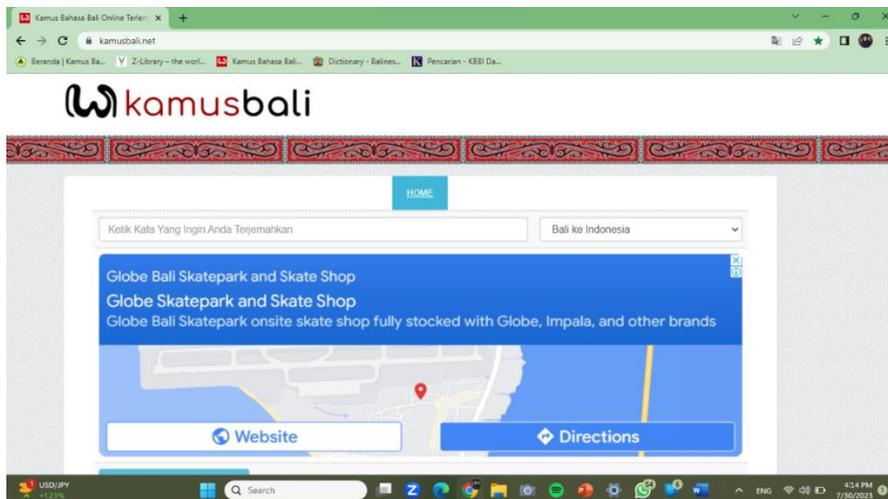
## Lampiran 4

### Laman Kamus Daring Bahasa Bali

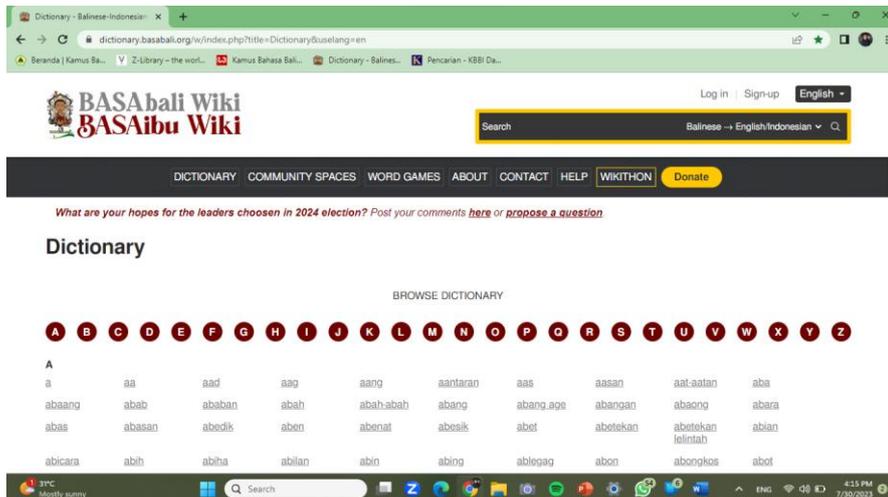
#### 1. Kamus bahasa Bali – Indonesia Balai Bahasa Provinsi Bali



#### 2. Kamus Bali



#### 3. Basa Bali Wiki



Tazkia Syifa Arrahmah, 2023

ANALISIS ALIH KODE DAN CAMPUR KODE PADA KELUARGA CAMPURAN INDONESIA-JEPANG DALAM VIDEO TIKTOK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## Lampiran 5

### Pertanyaan kepada penutur asli bahasa Bali.

kang putu dika

Pertanyaannya:

1. "nas e" itu artinya "kepalanya" bukan yah? saya cari kepala di kamus adanya nana, tendas, dsb
2. "enak kali nok", kata nok di sini kira2 artinya apa ya? karena beberapa kali disebut dalam dialognya
3. kalau misal situasinya sedang ngobatin org yg luka, "tuntun" dan "teltel" itu apa ya kang?
4. Kalau misal situasinya kaget, apakah org bali sering bilang kata "we!"
5. "mak bilang nael!" ini situasinya juga saat kaget, "nae" di sini kira2 ada padanannya ga dlm bhs indonesia?
6. apakah "ci" dlm bahasa bali itu dri kata "cai" yg artinya kamu?
7. "aing" itu artinya "tidak" bukan yah?
8. "ao" juga apakah artinya "tidak"?
9. kalau kata "ne" dan "e" itu artinya apa ya kang?

4:49 PM

terima kasih ya kangg dijawab pas luang aja 🙏🥰🥰

4:50 PM

Perlu dipahami dulu kalau di Bali pemilihan/penggunaan kata dipengaruhi tingkatannya, ada bahasa yg memiliki kecenderungan kasar, normal dan halus.

1. "Nas e" memiliki arti **Kepalanya**, serapan kata dari "**Tendas ne**"  
Kepalanya dalam bahasa Bali berdasarkan kecenderungan :  
Halus = Sirah ne  
Normal = Duur ne  
Kasar = Nas ne, Tendas ne.

kang putu dika

Perlu dipahami dulu kalau di Bali pemilihan/penggunaan kata dipengaruhi tingkatannya, ada bahasa yg memiliki kecenderungan kasar, normal dan halus.

1. "Nas e" memiliki arti **Kepalanya**, serapan kata dari "**Tendas ne**"  
Kepalanya dalam bahasa Bali berdasarkan kecenderungan :  
Halus = Sirah ne  
Normal = Duur ne  
Kasar = Nas ne, Tendas ne.

2. "**Enak Kali Nok** artinya **Enak sekali nih/ enak banget nih**, kata nok sendiri digunakan sebagai imbuhan contoh kalimat yg sering menggunakan nok :  
a. Joh sajan nok = Jauh sekali nih/ jauh banget nih  
b. Kenyel sajan nok = capek sekali nih/ capek banget nih

3. "**Tuntun**" artinya dituntun/diarahkan, kalo di "**teltel**" pada situasi ngobatin luka itu gambarannya misal lagi luka tangannya trus diobati pakai betadin yg di balurin ke kapas trus dari kapas di teltel (di tepuk tepuk pelan) ke area luka.

4. Kalo situasi kaget gak sering bilang kata "we", respon terhadap kaget random sih, tergantung daerah, tergantung orangnya sendiri kadang ada yg bilang "eh".

5. Penggunaan kata "**nae**" lebih untuk imbuhan juga, tapi kadang penggunaannya untuk situasi lagi pundung  
Contoh penggunaannya dikalimat :  
a. Orahin nae! Artinya kasi tau dong!  
b. Kemu nae! Artinya yaudah sana!

